

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan penyelidikan atau investasi yang dikelola, sistematis, berdasarkan data, kritis, objektif dan ilmiah terhadap suatu masalah spesifik, yang dilakukan dengan tujuan menentukan jawaban atau solusi terakhir (Sekaran, 2006). Penelitian ilmiah dapat juga dilakukan berbasis pada data yang dikumpulkan yang digunakan secara objektif. Penelitian tidak dapat dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh melalui proses yang tidak objektif. Penelitian ilmiah dilakukan secara objektif, yang membuka peluang untuk perdebatan umum yang mampu meningkatkan derajat objektivitasnya (Ferdinand. 2006).

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis akan meneliti dengan jenis penelitian bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data secara investigasi yang dilakukan dengan cara bertatap muka dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011).

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel (Creswell, 2007)

### **3.2 Informan / Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode secara *purposive sampling* lalu di lanjutkan dengan *snow ball sampling*. Hal yang mendasarinya adalah awalnya penulis menentukan sample yang ingin diteliti, namun lambat laun *sample* akan menjadi banyak karena berjalannya waktu. Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi melainkan menggunakan tiga elemen yang terdiri atas tempat, pelaku, aktifitas. Maka dari itu yang dimaksud dengan tempat adalah dimana penelitian itu dilakukan, seperti halnya penelitian ini dilakukan di PT Kota Jati Furindo. PT Kota Jati Furindo merupakan industri pengolahan kayu yang cukup besar lokasinya terletak di sebelah utara pusat kota Jepara. Tepatnya perusahaan berada di Jalan Jepara Bangsri Km 6.5 Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. PT Kota Jati Furindo merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri kayu yang besar yang pastinya akan memerlukan area wilayah yang cukup luas di area sekitar perusahaan. Sehingga akan memudahkan sistem produksi yang akan berjalan pada perusahaan. PT Kota Jati Furindo merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dibidang mebel dengan nomor izin 38/U15/PK/88/PI. Perusahaan ini didirikan oleh bapak Yusak Setiawan pada tanggal 1 Maret 1987. Pada awalnya perusahaan ini hanya memiliki 6 orang tenaga

kerja pengrajin dan 2 staf administrasi yang bekerja pada perusahaan tersebut. Pertama kali PT Kota Jati Furindo berlokasi di tempat tinggal bapak Yusak selaku sebagai pendiri perusahaan. Pada awalnya PT Kota Jati Furindo hanya memproduksi kursi dan meja tamu yang dipasarkan hanya di area Jawa Tengah dan sekitarnya. Karena keunggulan produk yang dimiliki serta kemampuan untuk memberikan kepuasan kepada konsumen, *supplier*. Seiring berjalannya waktu serta kemampuan perusahaan untuk mengembangkan produk maka persebaran konsumen semakin meluas. Tak hanya pada pasar lokal tetapi juga sudah mulai melakukan penerobosan pada pangsa pasar internasional. Untuk perluasan ekspor pertama kali hasil produksinya dikirim ke Taiwan yang kemudian mulai merambah ke negara-negara Asia, Eropa, Amerika dan Australia.

PT Kota Jati Furindo merupakan kelanjutan dari CV Kota Jati Jepara kemudian berubah nama menjadi PT Kota Jati Furindo pada tanggal 2 Juli 2002 di hadapan notaris Dewi Kusuma S.H dengan akte nomor 22 oleh :

- a. Bapak Yusak Setiawan
- b. Ibu Eunique Leny Silas
- c. Bapak Rahmono Adhi

Dengan bergantinya nama menjadi PT Kota Jati Furindo, maka perusahaan mempunyai nomor ijin baru yakni: 01.864.445.0.506.000 dan memiliki kantor pusat yang baru yang sebelumnya di Pengkol, Jepara. Sedangkan lokasi produksi (khususnya PT Kota Jati Furindo) berada di desa Suwawal Kecamatan Mlonggo, Jepara Jawa Tengah sebagai salah satu langkah ekspansi dan pemenuhan kapasitas produksi yang semakin meningkat serta bertahan hingga sekarang di lokasi tersebut.

PT Kota Jati Furindo memiliki visi-misi perusahaan sebagai berikut:

1. Visi Perusahaan

“Furniture adalah PT Kota Jati Furindo”

2. Misi perusahaan

Misi perusahaan untuk mencapai misi tersebut diatas adalah sebagai berikut

- a. Mengirim produk dari PT Kota Jati Furindo ke seluruh dunia.
- b. Menjunjung tinggi nama PT Kota Jati Furindo agar dikenal masyarakat dunia, baik dalam negeri maupun luar negeri
- c. Ikut membantu pemerintah dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan
- d. Mempertahankan kelestarian PT Kota Jati Furindo

Kemudian informan tersebut yang berada di tempat tersebut dan secara langsung berhadapan dengan masalah yang ada di tempat penelitian. Pada penelitian yang dilakukan ini, informan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *Owner/Presiden* Direktur: Pemimpin perusahaan selaku pemilik yang berwenang penuh atas perusahaan. Segala keputusan ada ditangannya
- b. Pegawai bagian akuntansi: pekerja kantor yang bertugas mengurus segala administrasi keuangan perusahaan untuk membuat laporan keuangan perusahaan serta melakukan audit internal perusahaan agar kebijakan yang ada bisa di evaluasi dan memberikan laporan kepada *owner*.
- c. Kepala Produksi: pekerja lapangan yang bertugas mengatur sistem produksi yang ada serta mengatur jadwal produksi agar produksi berjalan dengan baik.

- d. Kepala gudang: pekerja lapangan yang bertugas mengawasi gudang dalam memasukan maupun mengeluarkan barang maupun bahan produksi.
- e. Karyawan produksi: pekerja lapangan yang bertugas membuat produksi sesuai order dari marketing dan dilanjutkan ke bagian produksi. Tugasnya hanya menjalankan perintah saja untuk meyelesaikan pekerjaan dalam bidang produksi. Di karyawan produksi masih terbagi-bagi lagi bagian kecil dalam produksi. Seperti bagian pemotongan, rakit, *finishing*, dll.

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara dengan para informan serta mendokumentasikan sebagai pencatatan data sekunder. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011).

Yang dimaksud dengan wawancara adalah langkah berkomunikasi dengan dua arah yang berbeda untuk mendapatkan suatu data dari penjawab pertanyaan (Hartono, 2014). Data primer didapat dari observasi langsung ke lapangan serta hasil wawancara dengan informan perusahaan.

#### **3.3.2. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan datang ke perusahaan, untuk bertemu dengan pemimpin perusahaan. Penulis meminta izin dan lalu pemimpin perusahaan mengarahkan ke divisi yang penulis ingin meneliti. Setelah itu waktu

wawancara disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh informan serta dengan metode pencatatan dan pengambilan gambar saat proses wawancara.

### **3.4. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pendekatan tunggal dalam analisis data (Chariri, 2006). Untuk melakukan analisis, peneliti perlu menangkap, mencatat, menginterpretasikan dan menyajikan informasi. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu mengikuti metode yang disarankan Marshall dan Rossman (1999); Seidel (1999) dalam Chariri (2006).

Marshall dan Rossman (1999) dalam Chariri (2006) menyebutkan terdapat enam langkah analisis data yang berhubungan dengan reduksi data dan interpretasi. Berkaitan dengan reduksi data, langkah-langkah analisis meliputi pengorganisasian data, pembuatan kategori dan tema, dan *coding* data. Interpretasi data dilakukan melalui penjelasan alternatif, dan menulis laporan.

Pada penelitian ini tahap-tahap analisis data dilakukan dengan metode triangulasi data, kemudian mengorganisir data, data *reduction*, menentukan kategori, konsep, tema dan pola dan terakhir melakukan interpretasi data.

#### **3.4.1. Mengorganisir Data**

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara terstruktur, dimana data tersebut ditulis secara langsung saat berhadapan dengan subjek yang diwawancarai. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk tulisan tangan menjadi data yang sudah diketik. Data yang

telah didapat dibaca berulang-ulang oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

Data dari *interview* (wawancara) pada penelitian ini ditranskripsikan dan disusun secara sistematis. Transkrip hasil *interview* (wawancara) kemudian dapat dianalisis dan *key points* dapat ditandai untuk memudahkan *coding* dan pengklasifikasian.

Menurut Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2014) dalam analisis data penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan antara lain, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Artinya data yang diperoleh oleh peneliti perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Pada tahapan ini data-data yang dicari hanyalah data pokok dan penting yang dibutuhkan dalam penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian. Untuk itu perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Teks yang bersifat naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berkembang lagi. Didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten serta terpercaya, maka kesimpulan awal dapat diterima dan bisa dikatakan relevan. Akan tetapi, jika nantinya ditemukan fakta dan bukti yang lebih valid dan itu akan berbeda dengan kesimpulan awal, maka akan diubah.

### **3.5. Penyajian Data**

Didalam penelitian ini penulis menyajikan dalam bentuk narasi yaitu berupa deskripsi persepsi dari responden tentang masalah yang di hadapi PT Kota Jati Furindo Jepara. Identitas dan jabatan dari informan disebutkan guna memperkuat kekuatan dari argumentasi dan mengetahui informan merupakan orang yang betul-betul berkompeten dalam memberikan pendapat yang ditanyakan penulis.

